

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR TUGU BALEENDAH DI
KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG PROVINSI
JAWA BARAT**

Nindya Putri Ginasari

NPP. 29.0686

Asdaf Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: putrinindya80@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The widespread existence of modern markets in Baleendah sub-district is feared to be able to shift the existence of the Baleendah monument market even though the market's appeal is still very large in the community, then the management of the Baleendah monument market is not optimal due to hygiene and safety problems in the Baleendah market which have not been resolved by the market manager* **Purpose:** *The purpose of this research is to examine the empowerment of traders at Tugu Baleendah Market in Baleendah District.* **Method:** *This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques through interviews, observation, documentation, and data triangulation techniques. Determination of informants using purposive sampling and snowball sampling.* **Result:** *Empowerment of Traders of the Baleendah Tugu Market has been running quite well, the Baleendah Bedas Ekonomi program which is used as a program to improve the quality of human and business resources, is able to empower business actors by providing socialization, training, and trading stalls at the Baleendah Monument Market. In addition, the number of visitors who come makes the productivity of business actors increase, market facilities and infrastructure are increasingly adequate such as access roads, toilets, prayer rooms, and parking lots, coupled with cleanliness and market security that is increasingly organized, supported by market management organizations that are active in managing the market.* **Conclusion:** *There needs to be an effort from the District Government and the Market Management to make the community aware and consistent to coordinate with each other, and carry out promotions so that the implementation of this empowerment is more optimal.*

Keyword : *Empowerment, Governance, Market*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Maraknya keberadaan pasar modern di kecamatan baleendah dikhawatirkan dapat menggeser keberadaan pasar tugu baleendah walaupun daya tarik pasar ini masih sangat besar dimasyarakat,*

kemudian pengelolaan pasar tugu baleendah yang belum optimal dikarenakan permasalahan kebersihan dan keamanan di pasar baleendah yang belum teratasi oleh pihak pengelola pasar. **Tujuan:** Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah di Kecamatan Baleendah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik triangulasi data. Penentuan Informan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. **Hasil/Temuan:** Pemberdayaan Pedagang Pasar Tugu Baleendah ini sudah berjalan dengan cukup baik, program Baleendah Bedas Ekonomi yang digunakan sebagai program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta usaha, mampu memberdayakan pelaku usaha dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, serta lapak berdagang di Pasar Tugu Baleendah. **Kesimpulan:** Perlu adanya upaya dari Pemerintah Kecamatan dan Pihak Pengelola Pasar untuk menyadarkan masyarakat serta konsisten untuk saling berkoordinasi, dan melakukan promosi agar pelaksanaan pemberdayaan ini semakin optimal. **Kata Kunci :** Pemberdayaan, Tata Kelola, Pasar

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat sebagai daerah otonom memiliki sembilan prioritas pembangunan, yaitu: Akses pendidikan untuk semua, Desentralisasi layanan Kesehatan, Pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis inovasi, Pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata, Pendidikan agama dan tempat ibadah juara, Infrastruktur konektivitas wilayah, Gerakan Membangun Desa (Gerbang Desa), Subsidi gratis golongan ekonomi lemah, dan Inovasi pelayanan publik dan penataan daerah. Salah satu pembangunan yang sedang giat dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Bandung adalah pembangunan pada sektor perekonomian. Pembangunan pada sektor perekonomian dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan ini digerakkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pasar. Pasar memiliki peranan penting sebagai tempat untuk mencari kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak dapat dihasilkan oleh diri sendiri. Selama ini pasar telah menyatu di kehidupan masyarakat sehari-hari. Pasar bukan hanya dijadikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli atau bertransaksi dalam hal ekonomi. Namun, pasar juga dijadikan sebagai tempat untuk berinteraksi sosial. Menurut para ahli ekonomi mendeskripsikan pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.⁴ Pasar terbagi menjadi dua jenis berdasarkan klasifikasi pelayanannya yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Kecamatan Baleendah merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung bagian selatan. Kecamatan Baleendah juga memiliki wilayah yang potensial. Lokasi wilayah yang strategis dengan didukung oleh potensi alam juga masyarakatnya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, belum sepenuhnya masyarakat di Kecamatan Baleendah akrab dengan modernisasi. Disinilah tantangan bagi masyarakat dan Pemerintah Kecamatan Baleendah untuk menyesuaikan diri serta mengambil sikap untuk menghadapi tantangan berupa modernisasi yang lambat laun tentu akan semakin merajalela. Disamping itu,

sebagian besar masyarakat Kecamatan Baleendah memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan petani sehingga keberadaan pasar sangat penting sebagai tempat untuk menjual hasil taninya. Selain itu pasar juga merupakan sarana pemberdayaan masyarakat. Kecamatan Baleendah memiliki beberapa pasar baik pasar modern atau pasar tradisional yang digunakan masyarakat sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan dan sarana kegiatan perekonomian.

1.2 Kesenjangan masalah yang diambil

Dengan adanya organisasi pengelolaan pasar, Pasar Tugu Baleendah diharapkan semakin berkembang. Tidak hanya menjadi sekedar tempat untuk berbelanja tetapi Pasar Tugu Baleendah juga dapat menjadi sarana wisata. Sehingga pengunjung yang datang tidak hanya sekedar berbelanja, melainkan juga dapat menikmati udara sejuk disertai pemandangan yang ada di kaki Gunung Batu. Selain itu, ada juga yang berkunjung untuk berolahraga seperti senam bersama, bersepeda, atau sekedar berlari santai. Namun pada kenyataannya, saat ini permasalahan kebersihan dan keamanan di Pasar Tugu Baleendah masih belum teratasi oleh organisasi pengelola pasar. Sampah yang diakibatkan oleh pasar masih dibiarkan begitu saja disisi jalan dan banyaknya kasus kriminalitas seperti kecopetan dan kehilangan kendaraan masih sering terjadi. Hal ini diakibatkan oleh semakin luasnya lokasi yang digunakan oleh Pasar Tugu Baleendah dan banyaknya pedagang juga juru parkir musiman yang tidak terdaftar oleh pihak pengelola pasar sehingga pengelolaan pasar belum dapat berjalan secara optimal. Ditengah maraknya pasar modern atau dikenal juga sebagai toko swalayan di Kecamatan Baleendah, keberadaan pasar tradisional seperti Pasar Tugu Baleendah semakin terancam. Meskipun daya tarik pasar ini masih sangat besar dimata masyarakat namun, Pasar Tugu Baleendah tentu harus berkembang dan berinovasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada pada saat ini dan bersaing dengan pasar modern. Melalui pemberdayaan ini diharapkan masyarakat dapat terus diberdayakan. sehingga tidak hanya sarana belanjanya saja yang siap berkembang namun tata kelola pasar perlu dikembangkan agar pasar semakin tertata secara sistem maupun lokasinya. Pemberdayaan yang dilakukan pada Pasar Tugu Baleendah tentunya tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan eksistensi pasar yang sudah ada sejak lama ini, tetapi juga harus mampu terus mendukung perekonomian juga pemberdayaan masyarakat yang berada disekitarnya.

1.3 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya ditujukan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan. Tujuan dari penelitian sebelumnya ini bermaksud supaya tidak adanya anggapan adanya kesamaan dengan penelitian sekarang. Maka dari itu peneliti menuliskan atau mencantumkan penelitian sebelumnya sebagai berikut Penelitian Sat Warsiti (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan dalam Penataan Pasar Legi oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta” menemukan hasil bahwa penataan pasar yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta secara umum telah terlaksana sesuai dengan strategi pemberdayaan yang telah ditetapkan dan berhasil. Namun, masih kurang dalam hal peningkatan keamanan dan ketertiban pasar, pembinaan pedagang pasar, komunikasi antara pedagang dan pihak dari Dinas, serta kurangnya kesadaran dari

pedagang dalam proses pemberdayaan. Penelitian Helina Kuhcayawati pada tahun 2016 yang berjudul “Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Pedagang Pasar Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 6 Tahun 2014” menemukan penyelenggaraan pemberdayaan pasar dan pedagang yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo masih kurang optimal dikarenakan berbagai kendala seperti kurangnya partisipasi pedagang pada revitalisasi pasar, dan pembinaan pada pedagang pasca revitalisasi. Penelitian Lutfi Dermawan (2019) “Penataan Pasar Cipadung” memperoleh kesimpulan pasar tumpah yang berlokasi di Cipadung kini semakin memprihatinkan karena banyaknya pedagang yang berjualan hingga bahu jalan dan termasuk dalam zona merah trotoar. Namun, pihak kecamatan telah melaksanakan kebijakan penataan dengan melakukan penyediaan dan pendataan lokasi dagang bagi para pedagang, dan pembenahan tata letak lapak. Namun penyediaan lokasi atau relokasi belum dapat terlaksana dengan baik. Penelitian Rahmah tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricayya Kota Makassar” dengan hasil bahwa pemberian kewenangan kepada pedagang telah dilakukan dengan pemanfaatan fasilitas pasar dan pemberian tempat usaha yang bersih dan aman namun masih terdapat beberapa pengguna pasar yang tidak memanfaatkan dengan baik fasilitas yang ada. Penelitian Sat Warsiti dalam skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Dalam Penataan Pasar Legi oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta” menemukan bahwa penataan Pasar Legi oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta secara umum bisa dilaksanakan sesuai dengan strategi pemberdayaan yang sudah berhasil.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana focus dan lokus penelitian yang berbeda dengan basic lokasi penelitian yaitu Kabupaten Bandung. Tolak ukur keberhasilan pemberdayaan pedagang tentunya berbeda dengan penelitian Sat Warsiti yang lebih fokus kepada masalah strategi yang dimanfaatkan. Sedangkan untuk metode yang digunakan juga diteliti lebih rinci lagi dibandingkan penelitian Helina Kohcayawati dan Lutfi Dermawan melalui pembentukan masing masing sub indikator dari indikator yang ada sebelumnya melalui teori yang digunakan untuk yaitu teori Mardikanto yang mencakup empat bina yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung sekaligus untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik triangulasi data. Penentuan Informan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan informasi dan data lewat observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari pembahasan berikut maka akan dapat diketahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan tata Kelola Pasar Tugu Baleendah yang juga akan dikaji dari sisi pemberdayaan. Yang dimaksud dari sisi pemberdayaan adalah peneliti akan membahas apabila kita melihat bagaimana pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah, apakah ada faktor yang menghambat dan mendukung pemberdayaan tersebut, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak pengelola untuk mengatasi permasalahan dalam pemberdayaan tersebut. Hasil penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer peneliti peroleh dari observasi melalui peninjauan langsung ke Pasar Tugu Baleendah, Kantor Kecamatan Baleendah, kunjungan ke lokasi-lokasi yang relevan lainnya. Sementara untuk data sekunder Peneliti peroleh dari dokumen – dokumen milik Kecamatan Baleendah dan pihak pengelola Pasar Tugu Baleendah yang terkait, surat kabar serta sumber tertulis lainnya.

3.1 Pemberdayaan Pedagang Pasar Tugu Baleendah

Pada bagian ini peneliti akan membahas dan menjawab rumusan masalah penelitian yaitu tentang bagaimana pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah di Kecamatan Baleendah, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pembahasan ini pula, peneliti akan mengkaji pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang peneliti gunakan ialah konsep yang dikemukakan oleh Mardikanto yang mencakup 4 (empat) bina. Dimana 4 bina tersebut meliputi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

3.1.1 Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama dan utama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman tentang tujuan pembangunan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Dalam setiap upaya pemberdayaan, manusia merupakan pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat dua indikator untuk melihat bagaimana pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah dilihat dari sisi bina manusia, yaitu sebagai berikut:

A. Pendataan Pedagang yang akan dikembangkan

Pendataan dilakukan oleh Pihak Pengelola Pasar. Pendataan ini bertujuan untuk memudahkan pihak pengelola pasar untuk menata pedagang serta apabila terdapat program pemberdayaan untuk para pedagang, pihak pengelola pasar dapat langsung mengikutsertakan pedagang yang sudah terdaftar tersebut. Pelaku usaha atau pedagang, sebelumnya mendaftarkan diri terlebih dahulu kepada pihak pengelola pasar dan akan diberikan kartu anggota yang akan di periksa setiap hari minggu saat pasar beroperasi. Apabila ada pedagang yang sudah tidak berjualan diwajibkan

untuk melapor. Dari data sampel pedagang yang peneliti dapatkan di lapangan, ada sepuluh pedagang dari 30 pedagang yang peneliti survey berasal dari Kecamatan Baleendah. Sehingga apabila dipersentasekan menjadi hanya 30% pedagang yang merupakan masyarakat Kecamatan Baleendah. Hal ini dapat menjadi acuan baik bagi Koordinator Pasar maupun Camat Baleendah untuk lebih meningkatkan minat warga masyarakat Kecamatan Baleendah untuk berwirausaha maupun beniaga. Pemerintah Kecamatan sendiri terus berusaha meningkatkan minat berwirausaha masyarakat serta meningkatkan jumlah pelaku usaha di Kecamatan Baleendah melalui program Baleendah Bedas Ekonomi yang akan lebih gencar untuk disosialisasikan kepada masyarakat melalui Desa atau Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Baleendah

B. Peningkatan kualitas SDM dengan pelatihan, dan lainnya

Kepala seksi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Baleendah, Ibu Yuyun Komalasari, dalam percakapannya bersama peneliti menyampaikan bahwa: “Dalam pembinaan dan pemberdayaan pelaku usaha di Kecamatan Baleendah, Pemerintah Kecamatan Baleendah memiliki program bernama Baleendah Bedas Ekonomi. Baleendah Bedas Ekonomi ini merupakan suatu program yang membantu masyarakat Baleendah dalam hal peningkatan Ekonomi Masyarakat, salah satu bentuk dari Baleendah Bedas Ekonomi adalah sebagai wadah bagi para pelaku usaha, baik UMKM, maupun ultra mikro di wilayah Kecamatan Baleendah untuk mengembangkan diri.” Dengan adanya Baleendah Bedas Ekonomi, para pelaku usaha akan mendapatkan ruang untuk dapat saling berbagi informasi seputar dunia usaha. Baleendah Bedas Ekonomi juga memberikan pemberdayaan pada para pelaku usaha dengan memberikan berbagai edukasi dan informasi yang bermanfaat bagi keberlangsungan usaha para anggotanya Program Baleendah Bedas Ekonomi memberikan pemberdayaan pada para pelaku usaha dengan memberikan berbagai edukasi dan 64 informasi yang bermanfaat bagi keberlangsungan usaha para anggotanya. Contoh manfaat yang diberikan adalah Pemerintah Kecamatan Baleendah bekerjasama dengan berbagai OPD Kabupaten Bandung atau badan swasta lain untuk melakukan pembinaan atau pembekalan mental wirausaha, pembinaan dalam pengemasan produk sehingga produk yang dijual pelaku usaha anggota Baleendah Bedas Ekonomi lebih menarik, serta pemberian informasi lokasi untuk berdagang. Manfaat lainnya adalah, masyarakat yang ingin memulai usaha bisa memasarkan produk dari anggota Baleendah Bedas Ekonomi lainnya, sehingga tidak sulit lagi dalam mencari produk. Para pelaku usaha yang tergabung dalam Baleendah Bedas Ekonomi juga dapat membuka lapak dagangan di Pasar Tugu Baleendah. Dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Tugu Baleendah berpengaruh sebagai sarana bagi pelaksanaan bina manusia dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Baleendah. Apalagi dengan adanya program Baleendah Bedas Ekonomi yang menjadi program pemberdayaan di Kecamatan Baleendah, tentu pemberdayaan yang dilakukan akan lebih maksimal. Namun, Program Baleendah Bedas Ekonomi ini harus lebih disosialisasikan karena belum semua masyarakat mengetahui terkait program ini.

3.1.2 Bina Usaha

Salah satu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan adalah bina usaha. Hal ini berkaitan dengan upaya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat/cepat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan laku atau dapat memperoleh dukungan partisipasi dari masyarakat.

A. Pembinaan produksi atau usaha masyarakat

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Tugu Baleendah ini sangat penting bagi pelaku usaha atau pedagang karena banyaknya masyarakat atau pengunjung yang datang membuat semakin banyak produk yang terjual dan keuntungan dari pelaku usaha semakin besar. Hal ini juga berkaitan dengan produksi dimana semakin banyak permintaan maka semakin meningkat juga produksi dari barang tersebut.

B. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pasar

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang utama dari sebuah tempat. Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah seperti lokasi atau tempat yang dijadikan pasar, akses jalan menuju pasar, lapak bagi para pedagang, serta fasilitas bagi pengunjung dan penjual seperti toilet ataupun mushola. Kepala seksi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Baleendah, yang menjadi kendala dalam sarana dan prasarana pasar adalah legalitas dari wilayah yang digunakan dalam beroperasinya pasar ini. Legalitas dari keberadaan pasar ini masih perlu dipertanyakan, karena lokasinya yang juga melalui jalur jalan umum membuat keberadaannya menjadi terkendala. Pihak kecamatan saat ini masih terus berusaha untuk mematenkan keberadaan Pasar Tugu Baleendah ini sebagai suatu lokasi potensial daerah yang sangat penting keberadaannya bagi masyarakat Kecamatan Baleendah. Hal ini merupakan salah satu kewajiban bagi pihak pemerintah kecamatan dan pengelola Pasar Tugu Baleendah untuk terus berupaya agar keberadaan pasar ini tetap berjalan sebagaimana mestinya. Saat ini Pihak Pengelola Pasar juga terus melakukan penataan kembali para pedagang pasar agar dapat dirasa layak untuk dimintakan izin oleh pihak pemerintah kecamatan agar keberadaan pasar dapat dipatenkan.

C. Promosi Usaha

Promosi menjadi salah satu hal yang paling penting dalam berwirausaha karena tanpa promosi, produk atau jasa yang dimiliki oleh para pelaku usaha akan sulit berkembang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha atau pedagang yang ada di Pasar Tugu Baleendah ini dilakukan secara mandiri. Selain itu, Pasar Tugu Baleendah memiliki daya tarik lain selain sebagai tempat berbelanja seperti pasar pada umumnya, Pasar Tugu Baleendah memiliki daya tarik lain sebagai salah satu tempat wisata dimana lokasinya yang dekat dengan Gunung Batu membuat pengunjung dapat mendaki Gunung tersebut dan menikmati pemandangan Bandung dari atas Gunung serta adanya penjual nasi timbel beserta lauk pauknya di atas gunung membuat tempat ini dapat dijadikan potensi wisata di akhir pekan. Ada juga wahana untuk menunggang kuda, walaupun area yang dijadikan tempat berkeliling kudanya masih disekitar jalan raya. Lalu pasar ini juga dijadikan tempat berolahraga senam bersama atau jogging (lari kecil), dan jalan santai oleh masyarakat. Daya tarik inilah yang akan terus dikembangkan oleh pihak pengelola pasar agar dapat menarik semakin banyak pengunjung yang datang. Peneliti juga mewawancarai salah satu pengunjung yang bernama Ibu Dedeh yang mengatakan bahwa “Saya setiap minggu pasti olahraga senam disini

bareng ibu-ibu yang lain, sekalian pulang-pulang belanja atau makan nasi timbel bareng-bareng keluarga atau teman-teman senam”

3.1.3 Bina Lingkungan

Sejak dikembangkannya mazhab pembangunan berkelanjutan (sustainable development), pelestarian lingkungan dianggap sangat penting karena akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi di Pasar Tugu Baleendah ini. Upaya pemberdayaan yang dilakukan haruslah memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini terdapat dua indikator untuk melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan tata Kelola Pasar Tugu Baleendah dilihat dari sisi bina lingkungan, yaitu sebagai berikut:

A. Pembenahan Kebersihan

Pasar Keberadaan Pasar tidak terlepas dengan sampah yang dihasilkan. Semakin besar wilayah yang digunakan untuk kegiatan pasar maka semakin banyak juga sampah yang dihasilkan. Konsekuensi tersebut nampaknya sudah disadari oleh pihak pengelola Pasar Tugu Baleendah. Pihak pengelola pasar telah menyediakan petugas kebersihan untuk melakukan pembersihan area pasar langsung setelah pasar selesai beroperasi.

Permasalahan kebersihan di Pasar Tugu Baleendah kini telah ditangani dengan baik oleh Pihak Pengelola Pasar dan Pemerintah Kecamatan Baleendah dengan adanya tim petugas kebersihan dan truk sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

B. Penjaminan Keamanan

Pasar Keamanan merupakan salah satu aspek terpenting dalam menentukan kenyamanan dari suatu tempat yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dalam jumlah yang relatif banyak seperti pasar. Di dalam pasar, masyarakat sering saling berdesakan demi mendapatkan suatu barang yang diinginkan ataupun meninggalkan kendaraan untuk berjalan-jalan menyusuri pasar. Disaat seperti inilah masyarakat sering lengah dengan keadaan sekitar yang menimbulkan munculnya kesempatan bagi para penjahat seperti pencopet atau maling. Pada tahun tahun awal beroperasinya Pasar Tugu Baleendah ini masalah keamanan sering menjadi permasalahan utama dari keberadaan pasar ini, selain kebersihan. Banyaknya keberadaan preman yang meminta jatah kepada para pedagang, juga seringnya para pengunjung yang kehilangan kendaraan seperti motor, atau kecopetan yang seolah menjadi hal biasa disetiap beroperasinya Pasar Tugu Baleendah ini, serta juru parkir musiman yang tidak terdaftar

3.1.4 Bina Kelembagaan

Bina manusia, bina usaha, serta bina lingkungan hanya akan terwujud seperti yang diharapkan apabila didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan. Artinya, bina lembaga tidak cukup hanya dengan membentuk lembaga – lembaga yang diperlukan, tetapi jauh lebih penting dari pembentukannya adalah seberapa jauh lembaga yang telah dibentuk dapat berfungsi secara efektif.

A. Pembentukan Kepengurusan Pasar

Pasar Tugu Baleendah yang awal mulanya hanya area dengan pedagang – pedagang kaki lima yang tidak terorganisir, kini telah berkembang dan memiliki struktur organisasi kepengurusannya sendiri. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya pengunjung yang datang, sehingga Pasar Tugu Baleendah dinilai

semakin potensial bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Pedagang yang ingin berjualan kini tidak bisa sembarang menggelar lapak, melainkan harus lapor terlebih dahulu pada pihak pengelola pasar. Penempatan pedagang pun sudah dibagi per blok, agar pedagang lama dan pedagang baru tidak saling berebut lokasi. Pengelolaan uang iuran koordinator pasar bpk. icang pelindung lpm kecamatan baleendah wakil koordinator pasar bpk. tatang rusyana bendahara bpk. rustam sekretaris bpk. dadang koor parkir bpk. asep susanto koor keamanan bpk. asep hendrawan koor kebersihan dan lapangan bpk. irwan darmawan, pasar pun semakin efektif mengingat sudah banyak yang dapat diberikan oleh pihak pengelola pasar kepada para pedagang, dan masyarakat disekitar pasar dari hasil iuran pasar yang terkumpul. Kebersihan, ketertiban, dan keamanan pasar pun semakin baik dan terjaga dengan adanya orang – orang yang ditunjuk untuk mengemban tanggung jawab menjaga hal hal tersebut. Pasar Tugu Baleendah yang kian berkembang dengan berbagai prasarana yang mampu diberikan oleh pihak pengelola.

B. Pembentukan Lembaga Pengawasan Pasar

Lembaga Pengawasan Pasar merupakan suatu Lembaga atau organisasi yang bertugas mengawasi jalannya atau beroperasinya pasar dimulai dari pengelolaan pasar, organisasi yang mengelola pasar, kebijakan-kebijakan mengenai pasar, dan lain sebagainya.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pedagang Pasar Tugu Baleendah

Dalam suatu pelaksanaan program terdapat beberapa faktor yang mengiringi berjalannya program tersebut. Pada pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah ini juga terdapat beberapa faktor baik yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program pemberdayaan ini. Pada subbab ini peneliti akan menjelaskan faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Faktor Pendukung

Program Baleendah Bedas Ekonomi yang ditujukan untuk membuat masyarakat Baleendah berdaya secara ekonomi. Salah satu bentuknya adalah sebagai wadah pemberdayaan para pedagang atau pelaku usaha di kecamatan Baleendah melalui berbagai pembekalan dan pembinaan 89 terkait kewirausahaan, pemasaran produk, dan lainnya yang selanjutnya disalurkan dengan keberadaan Pasar Tugu Baleendah dimana para masyarakat yang mengikuti program ini dapat diberi akses yaitu lapak untuk memasarkan dagangannya di Pasar Tugu Baleendah. Selain itu, banyaknya masyarakat yang berkunjung membuat pasar ini semakin ramai dan terkenal akibatnya para pedagang pun mendapatkan keuntungan yang cukup besar jika berjualan di pasar ini. Jumlah pedagang yang sangat banyak mencapai 300 pedagang membuat banyaknya jenis produk yang dipasarkan. Disamping itu harga yang ditawarkan pun sangat terjangkau di semua kalangan sehingga pasar ini tidak kalah saing dari pasar modern ataupun pasar tradisional lain. Terdapatnya wahana untuk menunggang kuda, olahraga senam bersama, dan Gunung Batu yang digunakan sebagai sarana wisata pelepas penat bagi masyarakat atau pengunjung dan menjadi daya tarik tersendiri bagi Pasar Tugu Baleendah. Sarana dan Prasarana yang telah dibangun oleh pihak pengelola pasar pun menjadi faktor yang mendukung pemberdayaan ini. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lebih

lengkap seperti mushola, toilet, dan tempat parkir membuat pedagang dan pengunjung lebih nyaman saat berada di pasar ini. Ditambah dengan kebersihan dan keamanan pasar yang terasa lebih terjamin karena adanya pihak pengelola pasar yang siaga untuk memastikan ketertiban, keamanan, kekondusifitasan dalam pelaksanaan pasar ini. Selain itu, organisasi Pengelola Pasar yang aktif dalam memberikan pelayanan kepada para pedagang dan pengunjung dan 90 efektif dalam mengelola manajemen dan keuangan pasar serta koordinasi yang baik antara pengelola pasar dengan pihak Pemerintah Kecamatan Baleendah membuat pasar ini tetap terselenggara hingga saat ini,

3.2.2 Faktor Penghambat

Masyarakat Kecamatan Baleendah yang masih belum sadar akan potensi yang dimiliki daerahnya serta masih kurangnya jiwa – jiwa kewirausahaan dari masyarakat Kecamatan Baleendah menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan tata kelola Pasar Tugu Baleendah. Selain itu, Keberadaan pasar yang belum dipatenkan oleh pihak kecamatan menjadi faktor lain yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan tata kelola Pasar Tugu Baleendah. Padahal lokasi ini sudah ada sejak lama yaitu sejak tahun 1986 dan telah menjadi salah satu ikon wilayah Baleendah serta sering mendapat kunjungan dari Bupati dari maupun OPD Kabupaten Bandung seperti Dinas Perdagangan dan Industri, Dinas Koperasi dan UKM, bahkan Dinas Pariwisata dari tahun ke tahun. Sebenarnya telah ada pembahasan mengenai penetapan Kawasan Pasar Tugu Baleendah ini sebagai Pasar yang nantinya akan dibelakukan dengan sistem Car Free Day namun hingga saat ini hal tersebut masih belum terlaksana. Promosi yang kurang karena hanya dilakukan oleh masyarakat dari mulut ke mulut. Padahal Pasar Tugu Baleendah memiliki potensi yang besar sebagai salah satu tempat berbelanja dan wisata di akhir pekan. Juga belum terbentuknya Lembaga Pengawasan Pasar menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tugu Baleendah ini.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Persamaan temuan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai pemberdayaan pedagang dan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas pasar di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Jawa Barat. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menguji bagaimana pemberdayaan pedagang atau masyarakat selama ini dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas pasar. Para peneliti mengumpulkan beberapa informan dengan proses wawancara sekaligus didukung oleh data primer untuk membuat sebuah kesimpulan. Teori Mardikanto yang mencakup empat bina yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan dengan subindikatornya dimanfaatkan untuk menjadi tolak ukur pemberdayaan masyarakat dan pedandang pasar.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Pedagang Pasar Tugu Baleendah ini sudah berjalan dengan cukup baik, program Baleendah Bedas Ekonomi yang

digunakan sebagai program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta usaha, mampu memberdayakan pelaku usaha dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, serta lapak berdagang di Pasar Tugu Baleendah. Selain itu banyaknya pengunjung yang datang membuat produktifitas pelaku usaha meningkat, sarana dan prasarana pasar yang kian memadai seperti akses jalan, toilet, mushola, dan tempat parkir ditambah dengan kebersihan dan keamanan pasar yang semakin tertata didukung dengan organisasi pengelolaan pasar yang aktif dalam mengelola pasar membuat Pasar Tugu Baleendah semakin berkembang. Namun masih adanya masyarakat yang belum sadar akan potensi usaha yang ada didaerahnya, kurangnya promosi, belum adanya Lembaga pengawasan pasar, serta keberadaan pasar yang belum dipatenkan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan ini. Perlu adanya upaya dari Pemerintah Kecamatan dan Pihak Pengelola Pasar untuk menyadarkan masyarakat serta konsisten untuk saling berkoordinasi, dan melakukan promosi agar pelaksanaan pemberdayaan ini semakin optimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yang menjadi kekurangan penelitian yaitu waktu pelaksanaan penelitian yang singkat sehingga membatasi pergerakan peneliti untuk menantau langsung ke lapangan dan kesulitan untuk mengakses data pendukung yang dijadikan sumber data primer penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari bahwa masih awalnya hasil temuan pada penelitian ini, dengan demikian diharapkan untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada lokasi dan fokus yang serupa berkaitan dengan pemberdayaan pedagang dan masyarakat dalam mengukur kualitas pasar.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Kecamatan Baleendah, kepengurusan Pasar Tugu Baleendah, serta pihak – pihak terkait yang telah memberi kesempatan sekaligus dukungan untuk peneliti dalam melaksanakan riset Pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Istijabatul, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*, ed. by Mohammad Iqbal, 1st edn (Yayasan Kita Menulis, 2020) Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2021* (Kabupaten Bandung, 2021)
- R. Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques* (New Age International, 2004)
- Cresswell, John W, and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th edn (SAGE Publications, 2016)
- Darmawan, Lutfi, 'Penataan Pasar Cipadung', *Journal of Public Administration*, 2019
- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional', 2012
- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional', 2012
- Maryani, Dedeh, and Ruth E. Roselin Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 1st edn (Sleman: Deepublish, 2019)
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Data Management and Analysis Methods* (California: SAGE Publications, 1994) Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, 'Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 03 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pasar', 2019
- Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah', 2014
- Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah', 2014
- Darmawan, Lutfi, 'Penataan Pasar Cipadung', *Journal of Public Administration*, 2019
- Kuhcayawati, Helina, 'Pemberdayaan Pasar Tradisional Dan Pedagang Pasar Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 6 Tahun 2014 (Studi Kasus: Pasar Kredetan)', 2016
- Warsiti, Sat, 'Strategi Pemberdayaan Dalam Penataan Pasar Legi Oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta', 2011